



M. Imron Fuadi, S.Pt, M.P.
 Analis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya

Pengembangan Pasar Ternak Menuju Pasar yang Modern dan Transparan

Developing Livestock Markets Towards Modern and Transparent Systems

Sistem pemasaran ternak di Indonesia pada umumnya masih berlangsung secara tradisional, sistem jual-beli atau mekanisme penentuan harga masih didominasi dan berdasarkan kepercayaan di antara pihak-pihak tertentu yaitu para pedagang pengumpul (tengkulak/blantik). Dalam menentukan berat dan bobot ternak dilakukan dengan menaksir berdasarkan pengalaman peternak dan blantik.

Bangunan fisik Pasar Ternak tempat transaksi berlangsung juga masih sangat sederhana dengan kondisi fasilitas yang terbatas dan belum tertata dengan baik. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk kelengkapan Pasar Ternak, terkadang belum tersedia, atau jika tersedia maka dengan bangunan yang tidak memadai. Sebagian besar pasar ternak tidak dilengkapi instalasi limbah yang baik, loading dan unloading yang sederhana dan tidak dilengkapi dengan alat biosecurity/ desinfektan untuk pencegahan penyakit.

The livestock marketing system in Indonesia generally operates traditionally. Pricing mechanisms and sale-purchase transactions are dominated by trust-based interactions among certain parties, such as livestock brokers (known as “tengkulak” or “blantik”). Livestock weight estimation is often based solely on the experience of farmers and brokers, with no standardized measurement tools.

The livestock market infrastructure remains simple, with limited and poorly organized facilities. Necessary components, such as waste management systems, loading and unloading areas, and biosecurity equipment like disinfectants to prevent diseases, are either unavailable or insufficient. These inadequacies undermine the market’s operational efficiency and hygiene standards.

JUMLAH DAN SEBARAN PASAR TERNAK DI INDONESIA*

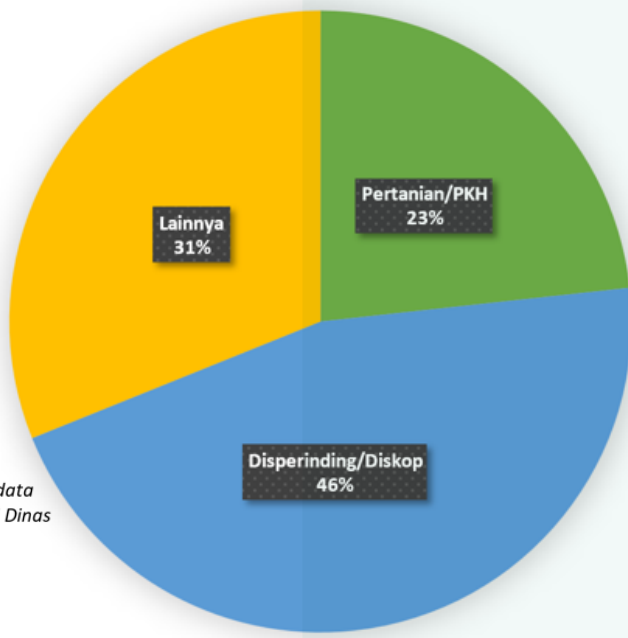
No	Provinsi	Kabupaten	Jumlah Pasar Ternak	Pengelola		
				Pertanian/PKH	Disperindag/Diskop	Lainnya
1	Aceh	8	12	0	0	12
2	Sumatera Utara	6	7	6	1	0
3	Sumatera Barat	11	13	11	0	2
4	Jambi	3	4	3	0	1
5	Sumatera Selatan	2	2	1	0	1
6	Lampung	6	11	5	2	4
7	Jawa Barat	8	18	14	1	3
8	Jawa Tengah	15	64	12	20	32
9	DIY	2	2	2	0	0
10	Gorontalo	3	6	2	0	4
11	Jawa Timur	34	175	7	125	43
12	NTB	8	10	9	0	1
13	Kalimantan Utara	1	1	0	1	0
14	Sulawesi Tengah	2	4	4	0	0
15	Sulawesi Selatan	1	1	0	1	0
16	Sulawesi Barat	1	1	1	0	0
TOTAL		111	331	77	151	103

*Rekapitulasi berdasarkan data sementara yang masuk dari Dinas Provinsi Tahun 2024

Berdasarkan data yang dikirim oleh Dinas yang menangani PKH tingkat Provinsi (data sementara) tahun 2024, terdapat 331 Pasar Ternak yang dilaporkan masih aktif beroperasi, Data ini memang masih perlu diverifikasi ulang sehingga diharapkan tahun 2025 akan ada satu data yang akurat mengenai jumlah pasar ternak yang ada baik yang aktif maupun yang sudah tidak aktif.

According to provisional 2024 data submitted by provincial agencies overseeing Animal Husbandry and Health (PKH), 331 livestock markets are reportedly actively operating. However, this data requires further verification. By 2025, it is expected that accurate information will be available on the number of active and inactive livestock markets.

JUMLAH DAN SEBARAN PASAR TERNAK DI INDONESIA*



**Rekapitulasi berdasarkan data sementara yang masuk dari Dinas Provinsi Tahun 2024*

Kurang lebih 77 % Pasar Ternak masih dikelola oleh Dinas-dinas lainnya bahkan oleh pemerintah kecamatan dan desa. Oleh karena itu perlu membenahi manajemen pasar ternak dengan salah satunya adalah menarik kewenangan pengelolaan Pasar Ternak di bawah Dinas yang mengurus Peternakan dan Kesehatan hewan, untuk lebih difokuskan lagi terhadap penanganan berbagai masalah misalnya penyediaan pakan, penurunan bobot badan, kesrawan dan penanggulangan terhadap penyakit menular.

Approximately 77% of livestock markets are managed by other local agencies, including subdistrict and village governments. It is imperative to improve market management, ideally under the direct supervision of agencies specializing in livestock and animal health. This approach would enhance focus on feed supply, weight loss prevention, livestock welfare, and disease control.

Bila kita tak membenahi manajemen pasar dengan baik bukanlah hal yang mustahil peternak kecil yang berdagang pada pasar ternak akan lebih menderita kerugian atau terperas tenaganya tanpa dapat merasakan keuntungan sewajarnya apalagi maksimal. Guna meningkatkan pendapatan peternak pada saat menjual di pasar ternak, kemudian peningkatan status pasar menjadi pasar yang lebih

Without significant improvements in market management, small-scale farmers trading at these markets will likely suffer further losses or exploitation, depriving them of fair and sustainable earnings. To boost farmers' income and upgrade livestock markets to modern, transparent systems, the government



baik, modern dan transparan, pemerintah perlu terus mengevaluasi keberadaan Pasar Ternak yang masih beroperasi yang cenderung tidak terawat. Evaluasi juga seharusnya menyasar pada Pasar Ternak yang sudah tidak aktif tetapi masih terdapat bangunan yang bisa direnovasi kembali. Langkah-langkah evaluasi secara menyeluruh ini sebagai tahap awal untuk merencanakan terwujudnya Pasar Ternak yang Modern.

must evaluate existing operational markets and assess inactive markets for potential renovation. This comprehensive evaluation is a foundation for planning the transition toward modern livestock markets.



Pasar Ternak Modern

Pasar Ternak yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kesejahteraan hewan, serta memenuhi kebutuhan pasar yang lebih terorganisir dalam sektor perdagangan ternak. Beberapa hal terkait pasar ternak modern antara lain:

Modern Livestock Markets

Modern livestock markets are designed to improve efficiency, comfort, animal welfare, and better organization in livestock trade. Key aspects of modern livestock markets include:

1. Fasilitas yang Teratur dan Bersih:

Pasar ternak modern dilengkapi dengan area yang bersih, dengan pengelolaan limbah yang baik. Hal ini penting untuk mencegah penularan penyakit antara hewan dan memastikan kebersihan lingkungan pasar. Terdapat sistem ventilasi dan pencahayaan yang baik untuk kenyamanan ternak.

2. Pengelolaan Ternak yang Baik:

Ternak ditempatkan sesuai jenisnya yang terpisah dan nyaman, untuk mengurangi stres pada hewan. Tempat khusus ternak harus cukup untuk pergerakan ternak dan cukup higienis. Ada sistem pemantauan kesehatan hewan, termasuk fasilitas pemeriksaan oleh dokter hewan untuk memastikan ternak yang diperdagangkan dalam keadaan sehat.

1. Organized and Clean Facilities:

Clean market areas with proper waste management to prevent disease transmission among animals and maintain environmental hygiene. Adequate ventilation and lighting systems to ensure animal comfort.

2. Efficient Livestock Management:

Segregated and comfortable animal-holding areas to reduce stress. Spacious and hygienic holding pens, along with animal health monitoring facilities, including veterinary checks to ensure healthy livestock for trade.



3. Sistem Transaksi yang Modern:

Penggunaan teknologi digital untuk transaksi yang lebih transparan, seperti sistem pembayaran elektronik dan sistem pelacakan data ternak eartag yang mempermudah pembeli dan penjual. Proses transaksi dan negosiasi bisa dilakukan melalui platform online atau aplikasi khusus yang memungkinkan peternak dan pembeli untuk berinteraksi tanpa tatap muka langsung.

4. Keamanan dan Kesejahteraan Hewan:

Pasar ternak modern memperhatikan kesejahteraan hewan dengan mengurangi waktu perjalanan, serta meminimalkan stres dan potensi cedera selama proses perdagangan. Adanya ruang karantina bagi ternak yang baru datang untuk memastikan tidak ada penyakit yang menular.

3. Modern Transaction Systems:

Digital technology for more transparent transactions, such as electronic payment systems and eartag-based livestock tracking, simplifies processes for buyers and sellers. Online platforms or dedicated apps enable remote negotiations and transactions.

4. Animal Welfare and Safety:

Reduced travel time for livestock to minimize stress and injury during trade. Quarantine facilities for newly arrived livestock to ensure disease prevention.

5. Pemanfaatan Teknologi:

Pemantauan melalui kamera atau sensor untuk memastikan hewan berada dalam kondisi yang baik. Penggunaan sistem informasi untuk pelacakan asal-usul ternak, sehingga pembeli tahu dari mana asal ternak tersebut dan apakah sudah terjamin kesehatannya.

6. Diversifikasi Layanan:

Selain penjualan ternak, pasar ternak modern juga bisa menyediakan layanan lain, seperti pengobatan, vaksinasi, dan pakan ternak yang berkualitas. Fasilitas untuk pemrosesan daging, penyembelihan yang higienis dan sesuai standar kesehatan, serta transportasi yang efisien.

7. Lingkungan yang Ramah dan Terintegrasi dengan Komunitas:

Pasar ternak modern dapat berperan sebagai pusat edukasi bagi peternak terkait cara-cara peternakan yang lebih baik, teknologi terbaru dalam dunia ternak, serta cara pemasaran yang lebih efisien. Pasar ini bisa menjadi pusat distribusi yang terintegrasi dengan sistem distribusi pangan yang lebih luas, mempermudah konektivitas dengan konsumen dan pasar besar.

Secara keseluruhan, pasar ternak modern bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir dan efisien, meningkatkan kesejahteraan hewan dan pelaku usaha, serta mendukung sistem distribusi ternak yang lebih transparan dan terjamin kualitasnya. Untuk menuju Pasar Ternak yang modern, tentu diawali dengan pengembangan pasar baru atau pasar yang lama untuk direnovasi yang secara sistematis dapat dilakukan melalui beberapa upaya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam upaya mewujudkan keberadaan pasar ternak sesuai yang diharapkan, maka diperlukan perencanaan/penyusunan desain awal, penyusunan struktur organisasi pengelola pasar ternak, optimalisasi pemanfaatan pasar ternak, dan optimalisasi kelembagaan pasar ternak. Keberadaan pasar ternak pada masing-masing wilayah merupakan gambaran dari keunikan yang bersifat lokal spesifik. Secara umum tahapan pengembangan pasar ternak dapat dilaksanakan

5. Technological Integration:

Surveillance cameras or sensors to monitor animal conditions. Information systems for livestock traceability provide buyers with detailed information on the origin and health assurance of the animals.

6. Diversified Services:

Additional services such as veterinary treatments, vaccinations, and quality feed supply. Facilities for hygienic meat processing, slaughtering adhering to health standards, and efficient transportation.

7. Community Integration and Education:

Livestock markets can serve as education centers for farmers, promoting better farming practices, the latest livestock technologies, and more efficient marketing methods—integrated distribution systems connecting markets with broader consumer bases and larger markets.

Modern livestock markets aim to create more organized and efficient environments, enhance animal welfare and business actors' well-being, and support transparent and quality-assured livestock distribution systems. The transition to modern livestock markets begins with developing new markets or renovating old ones systematically through several efforts, such as:

1. Planning

Planning includes initial design preparation, livestock market management, organizational structure development, optimizing livestock market utilization, and institutional optimization to achieve the desired livestock market existence. Each region's livestock market represents unique local characteristics. Generally, livestock market development stages can be carried out through:

melalui :

- a. Tahapan awal pembangunan pasar ternak didahului dengan proses perencanaan pasar ternak yang terdiri dari penyusunan desain awal (identifikasi kelayakan usaha/feasibility study, business plan) dalam bentuk kajian yang didukung dengan Survey Investigation Design (SID) dan Detail Engineering Design (DED).
- b. Persiapan tahap awal lainnya adalah status lahan, kesesuaian rencana tata ruang dan tata wilayah, aksesibilitas pasar dan penanganan limbah yang merupakan tahapan awal pembangunan dan pengembangan pasar ternak. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah rekomendasi kelayakan usaha dan persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam membangun dan mengoperasikan suatu pasar ternak.

2. Struktur Organisasi Pengelola Pasar Ternak

Untuk kelancaran pelaksanaan fasilitasi sarana dan pengembangan pasar ternak perlu dibentuk kelembagaan pemasaran yang mengelola pasar ternak. Kelembagaan pengelolaan pasar ternak dibentuk oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan setempat terdiri dari Manajer/ Kepala dan beberapa pengurus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah, dalam bentuk UPTD. Dengan terbentuknya pengelola pasar ternak maka diharapkan pasar ternak dapat dioperasikan dengan baik.

3. Persyaratan Pembangunan Pasar Ternak

Dalam rangka pembangunan pasar ternak, pemerintah dapat membantu memberikan fasilitas untuk pembangunan pasar baru di lokasi baru yang belum ditetapkan sebagai pasar ternak secara resmi maupun di lokasi baru yang belum pernah dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan jual-beli ternak sebelumnya. Adapun syarat-syarat pembangunan pasar ternak baru, yaitu :

- Feasibility study (FS) oleh Daerah;
- Status lahan untuk lokasi pasar ternak adalah milik Pemerintah Daerah setempat dan dibuktikan dengan sertifikat;
- Mendapatkan dana operasional dari Pemerintah Daerah setempat;

- a. *The initial stages of livestock market development are preceded by livestock market planning processes, including initial design preparation (feasibility study, business plan) supported by Survey Investigation Design (SID) and Detailed Engineering Design (DED).*
- b. *Other early preparations include land status, spatial and regional plan compatibility, market accessibility, and waste management, which are preliminary stages for livestock market development and improvement. The expected outcome at this stage is feasibility study recommendations and requirements for building and operating a livestock market.*

2. Livestock Market Management Organization

A marketing institution managing the livestock market must be established for smooth facilitation and livestock market development. This institution, formed by the local Animal Husbandry and Health Department, consists of a manager/head and several officials tailored to regional needs as a Technical Implementation Unit (UPTD). With the establishment of livestock market management, the market is expected to operate efficiently.

3. Requirements for Livestock Market Development

For livestock market construction, the government can facilitate new market construction at new locations not officially designated as livestock markets or unused areas for livestock trade activities. The requirements for new livestock market development include:

- *Feasibility study (FS) by the region;*
- *Land ownership status for the livestock market location must belong to the local government, evidenced by certification;*
- *Operational funding obtained from the local*

- Kebijakan pemerintah daerah terkait pendanaan dan regulasi;
- Mendapat dukungan dari mayoritas pihak pelaku usaha dan masyarakat sekitar lokasi pasar;
- Mendapat rekomendasi dari dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di Provinsi/Kabupaten/Kota.

4. Optimalisasi Kelembagaan Pasar Ternak

Kelembagaan pasar ternak sebaiknya berada dibawah UPTD atau dinas teknis yang menangani bidang peternakan dan kesehatan hewan, dengan didukung oleh personil pengelola pasar ternak. Dengan demikian diharapkan dapat terpadu dengan Rumah Potong Hewan (RPH), pemantauan dan pengendalian penyakit hewan ternak serta pemantauan terhadap keluar masuk ternak dalam suatu wilayah. Dalam rangka meningkatkan optimalisasi kelembagaan pasar ternak, dapat dibuat Standar Operasi Prosedur (SOP) pelaksanaan transaksi jual beli ternak di dalam pasar.

5. Kelembagaan Pendukung Lainnya

Dalam mengoptimalkan fungsi pasar ternak, pengelola seharusnya membangun mekanisme dan jaringan kerjasama dengan stakeholder yang ada di sub sistem produksi lain hingga sub sistem pemasaran dalam konteks Manajemen Rantai Suplai (Supply Chain Management/SCM).

government;

- *Local government policies related to funding and regulations;*
- *Support from the majority of business actors and the surrounding community;*
- *Recommendations from the agency responsible for livestock and animal health functions at the provincial/regency/city level.*

4. Livestock Market Institutional Optimization

Livestock market institutions should fall under the UPTD or technical agency overseeing livestock and animal health, supported by livestock market management personnel. This integration is expected to align with slaughterhouses, livestock disease monitoring and control, and livestock movement monitoring within a region. Standard Operating Procedures (SOPs) for livestock trade transactions in the market can be established to enhance institutional optimization.

5. Supporting Institutions

To optimize livestock market functions, managers should build mechanisms and collaboration networks with stakeholders across other production and marketing subsystems in the context of Supply Chain Management (SCM).

